

**PENGARUH SIKAP BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU
SEMESTER GANJIL PESERTA DIDIK KELAS VII SMP MA'ARIF 1 METRO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Fitriani¹, Triani Ratnawuri, M.Pd.², Bobi Hidayat, M.Pd³

^{1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: menikfitriani3@gmail.com¹⁾

KATA KUNCI

Kata Kunci: Sikap Belajar,
Hasil Belajar, IPS Terpadu

ABSTRAK

Hasil belajar yang maksimal dapat dilihat dari bagaimana sikap belajar siswa di kelas saat proses belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Pada Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Peserta Didik kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro tahun pelajaran 2021/2022. Peneliti mengambil sampel menggunakan cluster random sampling karena populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi yaitu 72 orang dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Pada Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan persamaan regresi yaitu $Y = 40,190 + 0,884 X$. nilai Fhitung sebesar 13,517 nilai Fhitung = 13,517 > Ftabel = 42,3 dan besarnya koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,626. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,626 atau sama dengan 62,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel penggunaan Sikap Belajar (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y) sebesar 62,6%. Sedangkan sisanya 37,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Pada Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022.

KEYWORDS

*keyword1; keyword1; sort a-
Keywords: Learning
Attitudes, Learning
Outcomes, Integrated Social
Studies*

ABSTRACT

Maximum learning outcomes can be seen from the attitude of students in the classroom during the teaching and learning process. The purpose of this study was to determine the effect of learning attitudes on integrated social science learning outcomes in the odd semester of seventh grade students of SMP Ma'arif 1 Metro

in the academic year 2021/202. The type of research used in this research is quantitative research. The population in this study are class VII students of SMP Ma'arif 1 Metro for the academic year 2021/2022. Researchers took samples using cluster random sampling because the population was less than 100, the entire population of 72 people was used as a sample. Data collection techniques used are questionnaires, tests and documentation. The data analysis method used in this study is a simple linear regression test. The results showed that there was an effect of learning attitudes on integrated social science learning outcomes in the odd semester of seventh grade students of SMP Ma'arif 1 Metro in the academic year 2021/2022 with the regression equation $Y = 40,190 + 0,884 X$. F_{count} value of 13,517 $F_{count} = 13,517 > F_{table} = 42,3$ and the magnitude of the coefficient of determination or R Square is 0.626. The magnitude of the coefficient of determination (R Square) is 0.626 or equal to 62.6%. This figure means that the variable of the use of Learning Attitudes (X) has an effect on the variable of learning outcomes (Y) by 62.6%. While the remaining 37.4% is influenced by other variables. These results indicate that learning attitudes have a significant influence on learning outcomes of Integrated Social Sciences in the Odd Semester of Class VII students of SMP Ma'arif 1 Metro in the 2021/2022 academic year.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran hakikatnya adalah proses komunikasi, dimana guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh guru berupa isi/materi pelajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal. Selama proses komunikasi terkadang terjadi hambatan, artinya tidak selamanya pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan mudah diterima oleh penerima pesan. Terkadang pesan yang diterima tidak sesuai dengan maksud yang disampaikan. Ini yang dimaksud dengan kesalahan dalam komunikasi.

Sikap merupakan perbuatan seseorang terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Contoh sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dibanding sebelum mengikuti pembelajaran.

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Dari pengertian di atas dapat mengandung tiga komponen yaitu : Komponen kognitif, Komponen afektif dan Komponen tingkah laku. Beberapa komponen di dalam sikap yaitu: (1) kognisi: berhubungan dengan keyakinan (belief) ide dan konsep; (2) afektif menyangkut kehidupan emosional seseorang; (3) psikomotorik merupakan kecenderungan untuk bertingkah laku. Ketiga komponen sikap ini tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dengan demikian timbulnya sikap terhadap suatu obyek tidak bisa terlepas dari pengaruh ketiga komponen tersebut. Sikap merupakan respon evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif terhadap suatu obyek peristiwa yang dimiliki oleh siswa. Dengan sikap yang positif siswa akan memiliki respon dalam melakukan proses belajar mengajar. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Tujuan dari pembelajaran dikembangkan melalui bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga bidang ini saling berkesinambungan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Apabila bidang kognitif telah terlaksana dengan baik oleh guru, maka bidang afektif siswa akan baik pula dengan terlihat sikap yang di perhatikan oleh siswa itu sendiri seperti perhatian terhadap pembelajaran, motivasi belajar, menghargai guru, teman sekelas dan hasil belajar. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran turut dipengaruhi oleh sikap siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar itu di pengaruhi oleh sikap siswa. Maka sikap merupakan tindakan yang datang dalam pribadi seorang yang timbul dari dalam dirinya.

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, sehingga dapat memperoleh hasilbelajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal dapat pula dilihat dari bagaimana sikap belajar siswa dikelas saat proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, faktor yang berasal dari luar siswa dan faktor pendekatan belajar. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu: (1) aspek fisiologis, terdiri dari perhatian, kesehatan dan kebugaraN, (2) aspek psikologis, terdiri dari intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Faktor yang berasal dari luar diri siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: (1) faktor lingkungan sosial meliputi orang tua, keluarga, guru, teman sekelas, masyarakat, tetangga dan teman sepermainan.

(2) faktor lingkungan nonsosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Dan terakhir faktor pendekatan belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar dan terakhir faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap siswa mempengaruhi atau mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa karena sikap atau perilaku yang sedang senang dalam menerima pelajaran maka siswa dapat menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan sikap itu diharapkan dapat menambah prestasi yang didapat oleh siswa.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan di Kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro, dihasilkan data tentang sikap siswa dan prestasi belajar siswa pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Hal itu peneliti tuliskan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 1 Data Prasurvey Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Ma'arif 1 Kota Metro Tahun 2021/2022

No	Kelas	Ketuntasan			Jumlah	
		Tuntas	%	Tidak Tuntas		
1	VII A	10	42	14	8	24
2	VII B	9	38	15	2	24
3	VII C	11	46	13	4	24
Jumlah		30	42	42	8	72

Sumber : Hasil Ulangan Harian IPS Kelas VII

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal mencapai 42%, hal ini menunjukkan bahwa Hasil Belajar masih cukup kurang karena banyak yang dibawah KKM pada mata pelajaran IPS, Hasil Belajar yang kurang ini disebabkan oleh salah satunya adalah sikap belajar siswa yang merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Terdapat berbagai sikap yang kurang efektif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung diantaranya pada saat guru menjelaskan ada siswa yang tidak memperhatikan, ada yang tidak mau mencatat, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang melamun dan bahkan asik sendiri bermain handphone, ada yang diam, jika guru memberikan pertanyaan siswa tidak dapat menjawab dengan benar serta ada yang tidak menjawab bahkan ada siswa yang tertidur dikelas. Namun ada juga yang disiplin dan aktif dikelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa sikap sangat mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sehingga memunculkan sikap yang baik pula dari diri siswa. Keras atau tidaknya usaha belajar peserta didik tergantung pada besar tidaknya sikap belajar siswanya. Demi suksesnya belajar, sikap positif dalam belajar itu haruslah ada dan kuat. Untuk itu, sikap belajar penting bagi siswa untuk ditingkatkan, karena siswa akan menjadi sadar bahwa ia harus mencapai tujuan belajarnya, yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal

Dengan pertimbangan inilah yang dapat mendorong peneliti untuk meneliti masalah ini, mengingat pentingnya sikap belajar. Sehubungan dengan hal di atas, maka peneliti mengemukakan judul sebagai berikut: "PENGARUH SIKAP BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU PADA SEMESTER GANJIL PESERTA DIDIK KELAS VII SMP MA'ARIF 1 METRO TAHUN PELAJARAN 2021/2022".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X (Sikap Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar Peserta Didik). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Peserta Didik kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan jumlah populasi tersebut di atas. Peneliti mengambil sampel menggunakan cluster random sampling karena populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi yaitu 72 orang dijadikan sebagai sampel.

HASIL PENELITIAN

Pengujian normalitas ini dihitung menggunakan SPSS 23.0 dengan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas

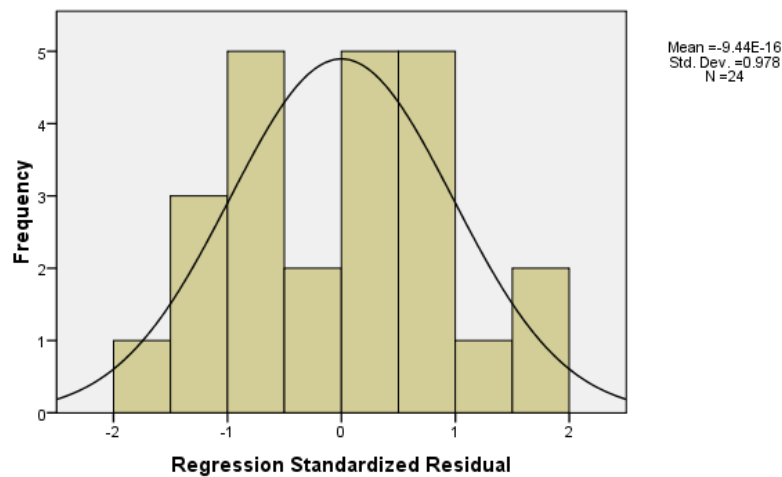
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	Df	Sig.	Statis tic	df	Sig.
Sikap Belajar	.134	72	.132*	.940	72	.162
Hasil Belajar	.150	72	.173	.940	72	.161

a. Lilliefors Significance Correction

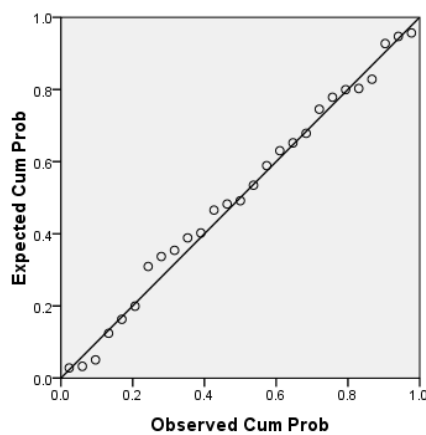
*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai statistic pada Kolmogorov-smirnov sebesar 0,200 dan nilai Ltabel dengan taraf signifikansinya sebesar 5% adalah 0,05 yang dapat dilihat pada tabel Lilliefors pada lampiran. Hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah H_0 = data tidak berdistribusi normal dan H_1 = data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan SPSS diatas dapat dilihat nilai statistik ujinya sebesar 0,200 dan 0,173 lebih besar nilai signifikan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 3
Histogram Hasil Belajar



Gambar 4
Grafik Plot Variabel Sikap Belajar



Berdasarkan tampilan output chart di atas kita dapat melihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah data dari dua kelompok sampel penelitian mempunyai varians sama atau tidak. Data yang digunakan untuk menguji homogenitas kelas adalah nilai hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu. Peneliti menggunakan program SPSS 16.0 untuk membantu kemudahan dalam menguji homogenitas data. Pengambilan keputusan dalam uji homogenitas data didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikan > 0,05 maka data dikatakan homogen. Hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil
Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
178.202	7	10	.212

Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,382 yang berarti nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut homogen.

a. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Sikap Belajar terhadap hasil belajar siswa

H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara Sikap Belajar terhadap hasil belajar siswa

Untuk mencari persamaan regresinya dengan bantuan SPSS 16.0 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Output Keempat dari Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.190	9.286		4.328	.013
Sikap Belajar	.884	.240	.626	3.677	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai konstanta pada kolom B. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 40,190 + 0,884 X \text{ atau}$$

$$\text{Hasil Belajar} = 40,190 + 0,884 (\text{Sikap Belajar})$$

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi di atas dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan besarnya variabel kriterium (Y) berdasarkan variabel prediktor (X) dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansi antara dua variabel. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, dibawah ini merupakan hasil analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16.0:

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1457.353	1	1457.353	13.517	.001 ^a
Residual	2264.125	21	107.815		
Total	3721.478	22			

a. Predictors: (Constant), Sikap Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel ANOVA di atas diperoleh nilai Fhitung = 13,517, nilai Fhitung akan dibandingkan dengan Ftabel. Nilai Ftabel dengan dfreg = 1 dan dfres = 21 adalah 4,23 pada taraf 5% dan 7,44 pada taraf 1%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini:

Jika Fhitung < Ftabel maka H0 diterima

Jika Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak

Pada output didapat Ftabel pada db 1 dan 21 adalah 4,13 pada taraf 5% dan 7,44 pada taraf 1%. Berdasarkan penjelasan di atas maka 13,517 > 4,23 pada taraf 5% dan 13,517 > 7,44 pada taraf 1%, sehingga H0 ditolak artinya Ada pengaruh yang signifikan antara Sikap Belajar terhadap hasil belajar siswa.

Kemudian untuk mencari besarnya pengaruh Sikap Belajar terhadap hasil belajar siswa, dengan menghitung nilai koefisien determinasinya (KD) atau R Square kemudian dikalikan 100%. Dengan bantuan SPSS 16.0 didapatkan R Square sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.392	.363	10.383

a. Predictors: (Constant), Sikap Belajar

Dari output di atas diperoleh nilai koefisien Determinasi atau R Square (r²) adalah 0,626. Untuk melihat seberapa besar pengaruh Sikap Belajar terhadap hasil belajar siswa adalah

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

$$= 0,626 \times 100\%$$

$$= 62,6\%$$

Jadi besar pengaruh pengaruh Sikap Belajar terhadap hasil belajar siswa siswa adalah 62,6%. Sisanya 100% - 62,6% = 37,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model. Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai $r^2 = 0,626$ berada pada hubungan rendah sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Sikap Belajar terhadap hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang kuat.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis di atas diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 40,190 + 0,884 X$. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} = 13,517$ dan Nilai F_{tabel} adalah 4,23, diambil keputusan bahwa H_0 ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara Sikap Belajar dengan hasil belajar siswa. Jadi persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk meramalkan besarnya variabel kriterium (Y) berdasarkan variabel prediktor (X).

Persamaan regresi = $40,190 + 0,884 X$. kemudian diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel terikatnya. Artinya apakah Sikap Belajar benar-benar dapat memprediksi tingkat hasil belajar siswa. hasil dari analisis di atas terbukti bahwa koefisien konstanta pada model linier (a) signifikan karena nilai signifikan dari adalah 0,013, jauh lebih kecil dari 0,05. Kemudian hasil dari uji signifikansi koefisien regresi variabel Sikap Belajar (b) menunjukkan signifikan karena nilai signifikan dari adalah 0,000, jauh lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau 0,05. Koefisien konstanta pada model linier (a) dan koefisien regresi variabel hasil belajar siswa (b) signifikan. jadi hasil belajar siswa dapat memprediksi hasil belajar siswa siswa. Sehingga persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 40,190 menyatakan bahwa jika nilai dari Sikap Belajar adalah 0, maka nilai dari hasil belajar siswa adalah 40,190.
2. Koefisien regresi sebesar 0,884 bertanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 poin untuk nilai Sikap Belajar akan meningkatkan nilai hasil belajar sebesar 0,884 poin. Dan sebaliknya jika nilai Sikap Belajar turun 1 poin maka nilai dari hasil belajar siswa juga mengalami penurunan sebesar 0,884 poin. Dari persamaan terlihat bahwa koefisien b bernilai positif, ini menunjukkan bahwa perubahan Y searah dengan perubahan X. Jadi nilai Y akan meningkat jika X meningkat, sebaliknya nilai Y akan menurun jika X menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa berbanding lurus dengan Sikap Belajar.
3. Nilai Rata-rata Sikap Belajar adalah 37,57. Jika nilai rata-rata Sikap Belajar dimasukkan dalam persamaan regresi menjadi $= 40,190 + 0,884 (37,57) = 40,190 + 33,22$ artinya nilai rata-rata Sikap Belajar sebesar 37,57 poin akan meningkatkan nilai hasil belajar sebesar 4,450 poin. Dan sebaliknya jika nilai kecerdasan visualspasial turun 37,57 poin maka nilai dari hasil belajar siswa juga mengalami penurunan sebesar 4,450 poin

Dari hasil analisis di atas, dapat dikemukakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu "Ada pengaruh yang signifikan antara Sikap Belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu" dapat diterima secara signifikan. Hal ini terlihat pada korelasi atau nilai $R = 0,626$ ($R \neq 0$). Besarnya nilai korelasi $R^2 = 0,626$ atau $0,626 \times 100\% = 62,6\%$ menunjukkan derajat hubungan yang kuat. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel Sikap Belajar sebesar 62,6%. Untuk sisanya $100\% - 62,6\% = 37,4\%$ dipengaruhi variabel lain.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sikap belajar yang sangat baik dan baik, hal tersebut haruslah ditunjang dengan cara mengajar yang baik. Guru sebaiknya memperhatikan metode pembelajaran apa yang digunakan seperti dengan menggunakan metode paikem gembrot yang artinya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot. Adapun kelebihan metode paikem gembrot adalah keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran. Keterampilan sosial ini antara lain adalah kerja sama, komunikasi dan mau mendengarkan pendapat orang lain. Keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses

pembelajaran, dan kegiatan kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 41 Tahun 2007.

Adanya temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan sikap belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu bisa lebih baik lagi, karena pelajaran IPS Terpadu sangat penting untuk dipelajari, didalamnya membahas tentang perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya. Penelitian ini telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, karena pada saat penelitian. Pada saat pengisian angket siswa sangat menghargai peneliti, begitu pula pada saat observasi dan wawancara guru mau meluangkan waktunya untuk melakukan observasi dan wawancara. Peneliti berharap kedepannya guru dapat lebih memperhatikan sikap peserta didiknya pada saat belajar demi tercapainya tujuan belajar dan hasil belajar yang baik dan guru dapat memilih metode belajar yang akan digunakan sesuai dengan materi yang disajikan. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa teori sesuai dengan variabel penelitian yaitu sikap belajar dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima yaitu Ada Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Pada Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022 dibuktikan dengan hasil analisis persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 40,190 + 0,884 X$. Nilai F_{hitung} sebesar 13,517 nilai $F_{tabel} = 42,3$ dan besarnya koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,626. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,626 atau sama dengan 62,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel penggunaan Sikap Belajar (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y) sebesar 62,6%. Sedangkan sisanya 37,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Pada Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Budiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta; Rajawali Pers
- Djaali. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fransisca, Lucia. Endang Sri Sarwiyatin. 2016. Pengaruh Sikap Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik SMA Negeri 1 Ponggok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. *LIKHITAPRAJNA*. ISSN: 1410-8771. Volume 19, Nomor 1, hal 110-121
- Frederik D.E Jemudin, Alberta P. Makur, Ferdinandus A. Ali. 2014. Hubungan Sikap Belajar dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa smpn 6 langke Rembong.

- Jemudin, Frederik D.E. Alberta P. Makur, Ferdinandus A. Ali 2019. Hubungan Sikap Belajar dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa smpn 6 Langke Rembong. JHM, Vol. 2, No. 1, pp. 1 - 11, April 2019
- Narbuko, Cholid. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, S. 2012. *Metode Research (penelitian ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2013. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, Risti. 2016. Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana Smkn 6 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putro Widoyoko, Eko. 2014. *Teknik Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Risti Pratiwi. 2017. Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusmono. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sabri, Alisuf. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A.M., 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tanzeh, Ahmad. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Putaka Setia
- Thobroni, Muhammad., & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011